



FRIENDS
AROUND THE
WORLD

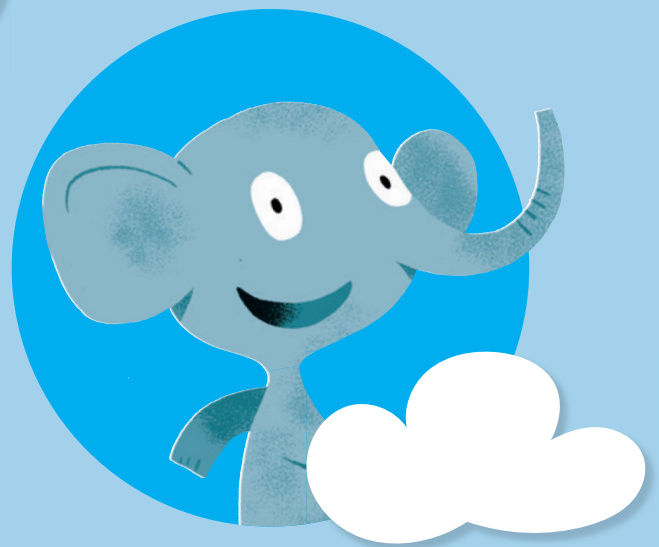


PERDAMAIAAN

DAMAI-KU,

KUBERIKAN KEPADAMU

YOHANES 14:27



IDE UNTUK
KELOMPOK ANAK



Evangelical Mission
in Solidarity

ISI

Bagaimana cara menggunakan buklet ini?	Halaman 3
Kata sambutan	Halaman 4
Refleksi teologis	Halaman 5
GAGASAN DAN KOMPONEN BAGI KELOMPOK ANAK	
Sapaan	Halaman 6
Apa arti perdamaian?	Halaman 6
Anak-anak dan Perdamaian di Korea Selatan	Halaman 8
Anak-anak dan tekanan untuk berpretasi	Halaman 9
Kisah untuk dibacakan	Halaman 10
Membuat burung merpati perdamaian	Halaman 13
Galeri Walk	Halaman 13
Doa perdamaian dari Lebanon	Halaman 14
Permainan tanpa persaingan dari Kamerun	Halaman 14
Lagu-lagu	Halaman 15
Perpisahan dengan berkat	Halaman 15
Penanggung jawab	Halaman 16
Nara hubung	Halaman 16



YOU + ME: FRIENDS AROUND THE WORLD merupakan program pendidikan untuk anak dalam kebaktian anak-anak dan di sekolah dasar. Anak-anak di seluruh dunia belajar mengenal satu sama lain: pada kedudukan sederajat, secara ekumenis dan terbuka untuk hal yang sama maupun yang berbeda.

Keterangan lebih lanjut pada www.ems-friends.org/en

CATATAN TENTANG PANDEMI CORONA:

Berbagai ide dalam buklet ini muncul dalam masa pandemi. Apabila pada saat Anda hendak menerapkan ide-ide dalam majalah ini, situasi masih belum memungkinkan untuk bertemu tanpa tindakan perlindungan terhadap Corona, maka silakan menyesuaikan modul masing-masing secara individual sesuai dengan keadaan dan kondisi Anda.

Bagaimana cara menggunakan buklet ini?

Perdamaian adalah isu yang menjadi perhatian kita semua, terutama anak-anak di seluruh dunia. Kita bertukar pikiran dengan mereka di gereja anak-anak atau dalam kelas di sekolah dan membuat perdamaian terasa hidup. Bersama dengan mereka kita ingin menemukan jawaban atas pertanyaan: Apa sebetulnya perdamaian itu? Apa arti perdamaian bagi kita semua secara pribadi? Apa arti perdamaian bagi anak-anak di berbagai negara di seluruh dunia? Dan apa sebenarnya yang dikatakan Alkitab tentang tema perdamaian?

Buklet ini bertujuan untuk memberi Anda gagasan, bagaimana Anda dapat mengembangkan topik perdamaian dengan kelompok anak Anda. Kami menempatkan fokus pada anak-anak dan perdamaian di Korea Selatan dan ingin mengetahui, apa yang dipikirkan anak-anak di sana tentang perdamaian. Evangelical Mission in Solidarity (EMS) memiliki dua gereja anggota di Korea Selatan: Presbyterian Church of Korea (PCK) dan Presbyterian Church in the Republic of Korea (PROK). Pertukaran dengan mereka sangat erat dan aktif.

Korea merupakan negara yang terpecah, kerinduan akan persatuan dan perdamaian antara Korea Selatan dan Utara sangat besar. Kami bertanya kepada anak-anak Korea Selatan, apa yang penting bagi mereka. Jawabannya jelas: bagi banyak anak agaknya kedamaian berarti bahwa mereka merasakan kedamaian batin dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari mengalami hanya sedikit tekanan. Karena itu dalam buklet ini Anda akan menemukan pernyataan dari anak-anak Korea Selatan, permainan non kompetitif dan sebuah kisah.

Refleksi teologis dari Korea Selatan dimaksudkan sebagai pengantar ke dalam topik. Sesudah itu Anda dapat menerapkan komponen berikutnya dengan anak-anak. Ada permainan dari Kamerun, panduan membuat kerajinan tangan, doa dari Lebanon dan kisah untuk dibacakan dengan maskot kita: si gajah Emso dan burung cilik Pipit. Anda dapat memilih, apa yang sesuai untuk grup Anda.

KEDUA SAHABAT EMSO DAN PIPIT

Emso, si gajah dan Pipit, si burung cilik, menemani anak-anak dalam study tour mereka keliling dunia. Mereka merupakan maskot program anak-anak yang dapat dibuat misalnya sebagai gambar pada sebatang tongkat dan digunakan dalam membacakan kisah.

Contoh gambar dapat Anda unduh atau pesan dari www.ems-friends.org

INFO



Kata Sambutan



PENCINTA DAMAI YANG TERKASIH

Di rumah kami terdapat sebuah mangkuk yang berisi batu dari seluruh dunia yang lambat laun terkumpul dalam perjalanan waktu. Di dalamnya ada sepotong batu karang kapur dari Perancis Selatan yang saya bawa dari pertukaran pelajar, batu kerikil dari perjalanan bulan madu kami dan segumpal batu pirit dari trekking di Peg. Alpen. Di tengahnya terletak sepotong kecil beton yang tidak mencolok yang dicat hijau di satu sisi. Beton ini adalah potongan Tembok Berlin yang dibawa oleh seorang teman dari mantan negara Republik Demokrasi Jerman (RDJ) dari Berlin pada tahun 1989. Lebih daripada 30 tahun lamanya ia tinggal tepat di balik perbatasan Jerman Barat dan Jerman Timur. Ia selalu berasumsi bahwa paling cepat setelah pensiun barulah dia akan mendapat kesempatan untuk datang ke sisi lain perbatasan itu. Kami berkenalan melalui layanan kemitraan paroki. Gereja Protestan di Jerman berusaha membina kelangsungan hubungan dengan jemaatnya walaupun Jerman terpisah dalam dua negara. Setelah Tembok Berlin runtuh teman itu mengunjungi kami di Stuttgart dan sebagai hadiah membawakan potongan Tembok tadi yang memisahkan orang di Jerman selama beberapa dekade serta telah menjadi lambang „Perang Dingin“.

Saya dibesarkan dalam masa Gerakan Perdamaian dan ditempa oleh pengalaman, bahwa perang dan kekerasan dapat diatasi dengan cara damai. „Kami telah merencanakan semuanya, kami sudah siap menghadapi segalanya“, seorang anggota komisi pusat SED¹ menjelaskan akhir dari negara Jerman Timur pada suatu saat kemudian „tetapi kami tidak siap untuk menghadapi lilin dan doa“. Dalam minggu-minggu pertama sebagai Sekretaris Jendral EMS yang baru saya melakukan berbagai kunjungan silaturahmi secara virtual untuk

berkenalan dengan gereja anggota dan organisasi anggota kami. Dan saudara dalam EMS berulang kali bercerita tentang Tembok yang menghalangi perdamaian mereka. Bukan hanya di Korea Selatan, di mana orang masih mendambakan persatuan kembali dan perdamaian dengan Korea Utara, melainkan juga di berbagai negara lain, di mana prasangka antar agama atau perbedaan sosial tumbuh seperti tembok yang mengancam hidup bersama secara damai.

„Damai sejahtera Aku tinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu“, ujar Yesus kepada murid-muridnya. Dan kemudian ia melanjutkan: „Janganlah gelisah dan gentar hatimu.“ Tentang hal itu pulalah isi buklet perdamaian ini untuk berkarya dengan anak-anak. Kami ingin menyampaikan semangat dan harapan kepada anak-anak yang dipercayakan kepada kita: Keyakinan bahwa dunia tidak selalu harus tetap seperti pada saat ini, melainkan kita dapat mengubahnya dalam semangat Yesus. Sebagai umat Kristen kita tidak perlu pasrah pada keadaan dunia, melainkan harus menegakkan perdamaian – terutama untuk anak-anak. Potongan kecil Tembok Berlin menjadi pengingat bahwa segala sesuatu mungkin terjadi.

Saya harap Anda akan menikmati berkarya dengan buklet perdamaian ini.

Pendeta Dr. Dieter Heidtmann
Sekretaris Jendral Evangelical Mission in Solidarity (EMS)



¹ SED adalah singkatan dari Sozialistische Einheitspartei Deutschlands (Partai Persatuan Sosialis Jerman) yang merupakan partai pemerintah RDJ.

Refleksi Teologis

YESUS YANG DATANG DALAM PERDAMAIAN

Kemuliaan kepada Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya. Lukas 2:14

Dalam Alkitab kita membaca kisah kelahiran Yesus, yang dilahirkan dalam sebuah kandang kecil dan sangat sederhana di Bethlehem. Yesus datang dalam perdamaian ke bumi ini. Kedamaian Yesus bertolak belakang dengan kedamaian kekaisaran Romawi pada waktu itu yang mempertahankan eksistensinya dengan kekuasaan dan penindasan. Namun Yesus datang ke bumi untuk membebaskan dunia dari belenggu. Damai sejahtera Yesus tidak hanya terbatas untuk Roma dan Yudea, melainkan juga melintasi batas sampai ke Galilea, Samaria dan Israel serta meliputi seluruh bumi.

Kedamaian Yesus bagaikan tikar yang dianyam dengan pembebasan, keramahan, rasa hormat dan perhatian ketimbang penindasan, permusuhan, ketidaktahuan dan kesepian.

PERMOHONAN YESUS YANG TERAKHIR: PERDAMAIAN

Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu. Yohanes 14:27

Perdamaian merupakan hal yang penting bagi Yesus. Ia mewartakan perdamaian mulai dari kelahiran-Nya hingga kematian-Nya. Kata-kata terakhir yang ditujukan kepada murid-murid-Nya juga terkait dengan perdamaian. Damai sejahtera yang diberikan oleh Yesus kepada kita tidak sama seperti damai sejahtera yang dapat diberikan oleh dunia kepada kita. Damai sejahtera Yesus tidak diberikan kepada kita melalui kekayaan, kehormatan, harta benda, kesuksesan, uang ataupun pengetahuan. Hanya merekalah yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus dan mengikuti Dia dapat mengerti dan memahami damai sejahtera-Nya. Kepercayaan tidak dapat tumbuh, apabila ada rasa takut atau khawatir, semakin kita percaya kepada Yesus, semakin dalam kedamaian yang kita temukan. Apabila kita yakin akan Yesus dan percaya kepada-Nya, kita akan mengalami misteri makna damai yang sejati.

DAMAI YESUS YANG BANGKIT

Setelah Yesus bangkit, Ia bertemu dengan murid-murid-Nya dan berkata: „Damai bersamamu!“, sebab setelah Yesus mati mereka tinggal dalam ketakutan. Yesus yang bangkit menunjukkan kepada mereka melalui bekas luka-luka-Nya dan tangan-Nya yang tertusuk bahwa Ia adalah Tuhan dan melalui kepastian ini mereka merasakan kedamaian.

DAMAI YESUS MERUKUNKAN KITA

Kita hidup dalam sebuah dunia di mana tiap hari ada perang – sebagai orang Korea saya tinggal dalam sebuah negara yang terbagi dan pada saat ini seluruh dunia berperang melawan COVID-19. Kita harus menyadari bahwa seluruh dunia terkait satu sama lain dan bahwa rasa sakit pada suatu wilayah dengan mudah dapat mempengaruhi wilayah lain.

Damai sejahtera Yesus bertentangan dengan perang, kekerasan dan penindasan. Damai ini menolak diskriminasi yang berdasarkan pada jenis kelamin, kelompok etnis, status sosial, kondisi fisik, pengetahuan, kekuasaan ekonomi dan agama. Umat Kristen menghenaki, agar visi Yesus tentang perdamaian terlihat jelas di bumi ini.

KEDAMAIAN BATIN

Kedamaian batin dapat kita capai dengan mengasihi dan mempercayai Yesus. Perdamaian global, perdamaian sosial dan perdamaian antar pribadi adalah penting, namun perdamaian eksternal ini tidak otomatis mengantar pada perdamaian internal. Memang penting untuk terus berusaha tetap hidup damai dengan cara mengingat dan merenungkan pesan Yesus tentang cinta dan perdamaian. Marilah kita sering membaca Alkitab dan sabda Yesus tentang perdamaian dan merenung serta berdoa secara teratur dalam kehidupan sehari-hari. Ritual perdamaian yang kita ciptakan dan praktikkan dalam hidup kita akan membantu kita mengembangkan keadaan yang damai dan untuk tetap hidup di dalamnya.

Pendeta Dr. Hyun Sun Oh, Korea Selatan



Sapaan

Kita dapat menyapa anak-anak dengan kata: „Shalom“. Bagus juga apabila kita semua bergandengan tangan atau melambai dan menerangkan, apa yang dapat diungkapkan oleh kata itu kepada kita.

Shalom adalah kata Ibrani untuk perdamaian dan kaya akan makna. Misalnya, Shalom tidak hanya berarti tidak ada perang, melainkan juga kesejahteraan umum. Kata itu juga berarti bahwa keadaan manusia dan alam baik-baik saja, semua merasa aman dan yang lemah memperoleh dukungan.

Apa arti perdamaian?

Anak-anak mengalami perdamaian dalam kehidupan sehari-hari mereka dan pasti mereka mempunyai berbagai gagasan tentang apa yang dapat dikaitkan dengan perdamaian.

Apa itu perdamaian?

Apa arti perdamaian bagimu?

Jawaban dari anak-anak

Alangkah baiknya untuk mengangkat jawaban dari anak-anak dalam kelompok dan membahasnya. Setelah itu kutipan dari anak-anak di seluruh dunia dapat dibacakan dengan suara keras sambil menunjukkan gambar-gambar mereka.

Anak-anak juga dapat bertanya kepada orang tua serta kakek nenek mereka di rumah, apa arti perdamaian bagi mereka dan apa mereka dapat mengingat pada suatu pengalaman, ketika perdamaian menjadi penting.



Bagi saya perdamaian berarti, melewati waktu dengan teman-teman. Saya merasa senang bermain bersama mereka.



ASHLEIGH DARI AFRIKA SELATAN

Negara saya memang damai, tetapi sering timbul konflik, sebab orang memeluk agama yang berbeda. Bagi saya pribadi, damai berarti jika saya tidak ada stres ulangan sekolah.



EVELYN DARI INDIA

Bagi saya perdamaian berarti hidup dan bekerja bersama secara harmonis. Negara saya damai, walaupun terdapat agama yang berbeda.



DADO DARI INDONESIA

Perdamaian bagi saya adalah ketika di sekitar saya tenang dan tidak ada yang mengganggu, ketika saya tidur.



FRIEDA DARI JERMAN

Frieda melukis gambar tentang perdamaian. Ketika orang tua memilih nama Frieda, mereka juga berpikir tentang perdamaian.



ERNEST DARI GHANA



Anak-anak dan Perdamaian di Korea Selatan



Kadang kala perdamaian digambarkan sebagai tidak ada perang dan tidak ada diktator. Bagi saya perdamaian berarti kebahagiaan. Kedamaian berarti tertawa bersama keluarga sambil nonton televisi di rumah. Ketika orang tua saya memesan hadiah untuk saya dan saya menantikannya dengan tidak sabar, itu adalah kebahagiaan.

Damai juga terasa apabila saya bermain dan berbicara dengan teman-teman di gereja atau di sekolah. Saya merasa damai, jika guru saya tidak marah, juga walaupun saya belum membuat pekerjaan rumah saya.



SAERON DARI KOREA SELATAN

Perdamaian berarti saling membantu dan saling mencintai.



WOO HYEONG DARI KOREA SELATAN



Di Blog program anak-anak www.ems-friends.org terdapat sebuah artikel rinci tentang burung merpati perdamaian dari Korea Selatan.

Kelompok kebaktian anak di tempat Woo Hyeong telah membuat merpati perdamaian. Dalam merpati Woo Hyeong tertera: Tuhan berilah Korea Selatan dan Utara persatuan dan kebebasan. Sama damainya seperti yang telah terjadi di Jerman.



Saeron bercerita: „Sekolah saya penuh dengan energi dan kebisingan. Ketika istirahat makan siang saya ngobrol dengan teman-teman atau kami bermain permainan papan. Pelajaran favorit saya adalah kesenian dan olah raga. Saya kurang suka matematika. Setiap hari kami harus membuat ulangan matematika pada siang hari dan kalau kami tidak membuatnya, kami mendapat masalah. Hal itu sangat menekan saya. Begitu pula jika kami tidak membuat pekerjaan rumah ejaan, kami harus tinggal di sekolah sampai pekerjaan itu selesai. Hal ini sulit.“



Keluarga Saeron senang bepergian dan berkemah. Dia sering mendaki gunung atau berenang di pantai. Saeron senang jika salju turun dan semua berjalan-jalan bersama-sama di salju.



Saeron menghabiskan sebagian besar waktunya bersama keluarganya. Adik perempuannya senang bernyanyi dan menari dan Saeron juga ikut.

Pernyataan: Anak-anak dan tekanan



Sohyun Nam dari Gereja Presbiterian di Republik Korea adalah petugas penghubung EMS di Korea Selatan. Ia memberikan ulasan, bagaimana ia menangani tema perdamaian serta tekanan untuk berprestasi.

Apa arti perdamaian bagi anak-anak di Korea Selatan?

Bagi anak-anak perdamaian berarti cinta, kebebasan dan rasa hormat. Perdamaian bagi seorang anak dimulai ketika ia dikasihi oleh keluarganya, oleh teman-teman dan orang-orang di sekelilingnya. Kedamaian juga terasa apabila anak-anak diizinkan berbicara dengan orang dewasa secara bebas. Mereka merasakan perdamaian, apabila mereka gembira dan dapat bermain dengan teman-teman dan keluarga.

Dalam bidang kehidupan mana anak-anak mengalami tekanan untuk berprestasi?

Di Korea Selatan kurikulum sekolah menyiapkan anak-anak untuk kuliah di universitas. Oleh karena itu sudah sejak awal anak-anak merasakan tekanan untuk belajar dan berprestasi. Bukan hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di gereja anak-anak merasa khawatir, karena orang dewasa menilai mereka berdasarkan karir akademis mereka.

Bagaimana kedamaian batin anak-anak sehubungan dengan tekanan prestasi dalam masyarakat?

Tekanan untuk belajar menjadi penghambat ketenangan batin anak-anak di Korea Selatan. Anak-anak dipaksa untuk membandingkan diri dan bersaing dengan teman-teman mereka. Untuk mengalami kedamaian batin, sebaiknya anak-anak belajar bersama-sama dan mendukung satu sama lain ketimbang bersaing. Karena perdamaian paling baik dapat dicapai dan dinikmati bersama-sama, bukan?

Kisah untuk dibacakan

MEMBACAKAN KISAH

PERMAINAN BERSAMA

Emso dan Pipit adalah sahabat karib. Mereka sudah kenal cukup lama dan menyukai satu sama lain. Mereka berbagi dan telah mengalami banyak hal bersama-sama – seperti layaknya antara teman.

Siapa
temanmu?

Jawaban dari
anak-anak

Emso dan Pipit paling senang berkeliling dunia bersama-sama untuk berkenalan dengan anak perempuan dan laki-laki di seluruh dunia. Mereka tertarik untuk mengetahui bagaimana anak-anak di bumi ini hidup, apa yang mereka makan, apa yang menjadi perhatian mereka, apa yang mereka pikirkan tentang Tuhan. Mungkin Emso dan Pipit tidak lama lagi juga akan mengunjungimu? Stop: saya bercerita tentang Emso dan Pipit di sini ...

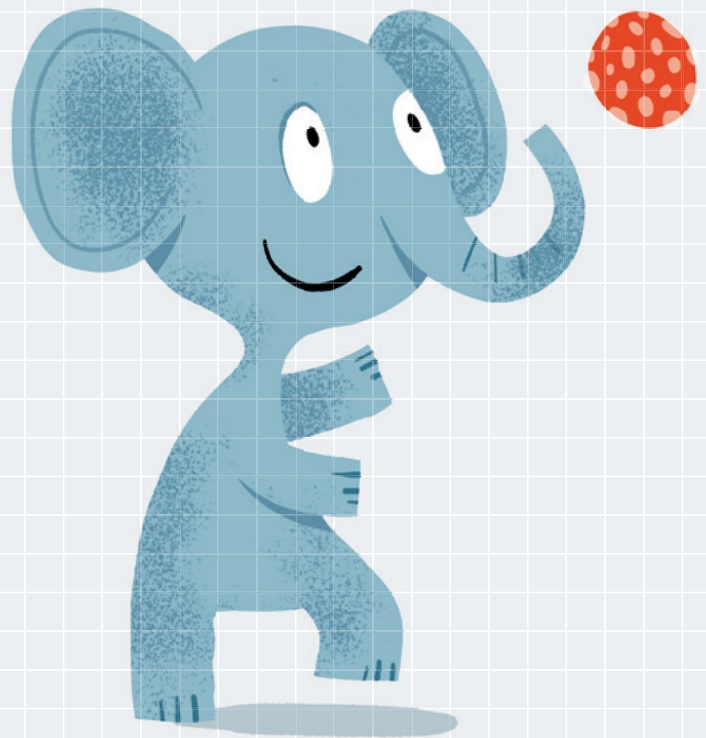
Siapakah mereka
sebetulnya?
Apakah kalian sudah
mengetahui mereka?

Jawaban dari
anak-anak

Bolehkah saya perkenalkan? Hari ini hadir bersama kita: si gajah Emso dan si burung cilik Pipit. Emso – sebagaimana dapat kalian semua lihat – adalah seekor ... (gajah). Dia pragmatis dan tenang. Dia suka makan daun hijau dari pepohonan dan kalau panas dengan belalainya dia menyemprotkan air ke badannya. Apabila matahari bersinar terik dia memberi naungan kepada temannya Pipit dengan telinganya yang besar.

Pipit adalah seekor burung kecil yang penuh rasa ingin tahu. Omong-omong Pipit adalah nama dalam bahasa Indonesia yang berarti „burung gereja“. Pipit tangkas dan senang terbang ke sana ke mari. Pasti dia juga sudah pernah terbang melewatimu.

Hari ini Pipit dan Emso bangun dengan gembira. Matahari bersinar dan mereka menghadapi hari yang baru. Keduanya sangat ingin tahu, apa yang akan mereka alami pada hari ini. „Selamat pagi, Emso! Senang bertemu denganmu. Apa engkau mau bermain dengan aku?“ tanya Pipit. „Selamat pagi, Pipit sayang. Oh ya, kedengarannya menarik sekali. Lucu deh, karena aku baru saja mau bertanya hal yang sama kepadamu. Sungguh bagus bahwa sebagai teman kita sering mempunyai pikiran yang sama. Aku membawa bola baruku. Apa engkau mau bermain lempar bola? Siapa yang dapat melempar paling jauh, dialah yang menang. Setuju?“



Ya, tentu. Aku ingin sekali bermain dengan bola barumu”, jawab Pipit penuh sukacita, mengangkat bola itu dan melemparnya sejauh mungkin dengan sayap kecilnya. Puh! Pipit terengah-engah, tetapi sekaligus senang sekali karena berhasil melempar begitu jauh. Emso meletakkan batu kecil di tanah tempat bola itu mendarat agar mereka bisa mengingat tempatnya. Sekarang giliran Emso. Ia meraih bola itu dengan belainya yang panjang, mengambil ancang-ancang lalu melempar bola itu sekuat tenaganya ke depan. Pandangan Pipit dan Emso mengikuti bola. Bola itu terbang jauh sekali. Jauh melewati batu kecil tadi. Emso bersorak dan melompat-lompat di udara. Suara „Töröööh”, mendengung keras dari belainya. „Aku menang”, teriaknya sambil menari-nari dengan gembira. Dia tidak memperhatikan bagaimana wajah Pipit semakin sedih. Pipit berpikir: “Oh, itu tidak adil. Sudah jelaslah bahwa Emso yang besar memenangkan lempar jauh. Dia punya kekuatan yang jauh lebih besar serta belai yang besar dan kuat.”

Pipit berpikir sejenak lalu mengajukan usul berikut: „Emso, aku tidak mau bermain bola lagi. Aku punya ide lain: Mari kita berhitung. Apa engkau pandai menghitung kali-kalian dengan cepat?” Masih diliputi rasa gembira karena kemenangannya tadi dan penuh keyakinan bahwa ia pun pasti akan menang dalam permainan ini, Emso menjawab: „Ya, tentu saja, ayo kita mulai!”

„Baiklah”, ujar Pipit, „berapa 3×4 ?” Emso merenung beberapa lama. Pipit menghitung detik. Setelah sepuluh detik Emso berseru penuh rasa percaya diri: „Dua belas! Sekarang kamu: berapa 3×12 ?” Pipit tidak perlu berpikir lama, dia langsung mencicit: “36. Setiap anak tahu itu. Emso, berapa 8×6 ?” Lagi-lagi Emso harus berpikir sejenak. Ia menyadari sendiri bahwa dalam hal berhitung di luar kepala, ia lebih lambat daripada Pipit dan bahwa ia tidak begitu pandai dalam permainan ini. Dengan frustrasi ia berseru lantang: „46?” „Hahaha..”, Pipit tertawa mengejek, „salah. 8×6 adalah 48. Itu kan logis!” Sekarang Emso tidak mau permainan ini lagi dan melangkah pergi dengan tersinggung dan frustrasi. Pipit terhenyak heran.

Beberapa jam kemudian keduanya bertemu kembali dan mereka berbicara tentang peristiwa siang tadi. „Halo Pipit”, ujar Emso, „senang bertemu dengan kamu lagi. Entah bagaimana tadi pagi kita kok jadi begitu tolol. Sebetulnya kita kan sahabat dan ingin bersenang-senang bersama, bukan?” „Ya,” Pipit menyetujui, „aku pun merasa begitu. Pada mulanya aku sedih karena tidak dapat melempar bola begitu jauh seperti engkau. Oleh karena itu aku mengusulkan sebuah permainan, di mana aku tahu bahwa aku pasti akan menang. Tetapi hal itu tidak baik, jika yang kalah merasa sedih dan hanya pemenang yang bahagia.”

Keduanya merenung. Sunyi untuk waktu yang lama.

Apakah kalian juga pernah berada dalam situasi seperti ini?

Bagaimana perasaan kalian?

Apa yang bisa menjadi jalan keluar?

Bagaimana mereka berdua dapat hidup damai lagi?

Jawaban dari anak-anak



Emso mengusulkan: „Pipit, ayolah kita jangan bersaing lagi!” Pipit berkicau lega: „Ya, Emso, engkau adalah temanku dan teman saling menghargai apa adanya dan merasa senang jika yang lain dapat membuat sesuatu dengan baik atau bahkan lebih baik lagi.” „Engkau benar, Pipit. Setiap orang punya bakat dalam suatu bidang, dengan demikian kita saling melengkapi. Engkau dapat berhitung dengan cepat dan aku ikut gembira denganmu. Aku punya belalai panjang dan dapat melempar jauh. Aku juga dapat menolongmu dengan itu, apabila engkau mau mengambil cangkir dari atas lemari, karena engkau terlalu kecil. Bersama kita kuat!” Emso menambahkan.

Sekarang keduanya merasa lega bukan main, lalu mereka berpelukan. Alangkah nikmatnya, jika berdamai kembali. Pada saat berpelukan itu keduanya menyadari bahwa mereka juga menghargai yang lain sebagaimana adanya, bahkan juga, apabila ia dapat melakukan hal-hal tertentu dengan lebih baik atau kurang begitu baik.

„Hatiku lega, seolah sebuah batu besar jatuh dari hatiku”, kicau Pipit. „Aku merasa gembira bahwa kita berbicara tentang hal itu. Yuk kita main sesuatu yang sama-sama dapat kita nikmati dan tidak ada seorang pun harus bersedih.” „Itu ide yang bagus, Pipit”, ujar Emso gembira.

Emso meraih bola barunya dan melempar bola itu dengan hati-hati kepada Pipit sambil bertanya: „Pipit, warna apa warna favoritmu?” Sementara menangkap bola, Pipit menciak sambil tertawa: „Ungu, kamu kan sudah tahu. Dan apa warna favoritmu, Emso?” Pipit melempar bola ke arahnya dan Emso menjawab: „Oranye. Dan apa makanan kesukaanmu, Pipit?” Sambil menangkap bola Pipit bersenandung: „Biji jagung, dan kamu suka makan apa?” Sambil menangkap Emso menggumam: „Daun dari pepohonan – paling sedap yang di atas sekali.” Mereka berdua tertawa. Begitulah Emso dan Pipit masih bermain beberapa lama dan melemparkan bola ke sana ke mari sambil menjawab berbagai macam pertanyaan.

Pada hari itu Emso dan Pipit semakin mengenal satu sama lain dan merasa bahagia karena mereka telah menemukan sebuah permainan yang dapat mereka nikmati berdua.

Bagaimana Emso dan Pipit menemukan kedamaian?

Bagaimana kita dapat mengakhiri perselisihan?

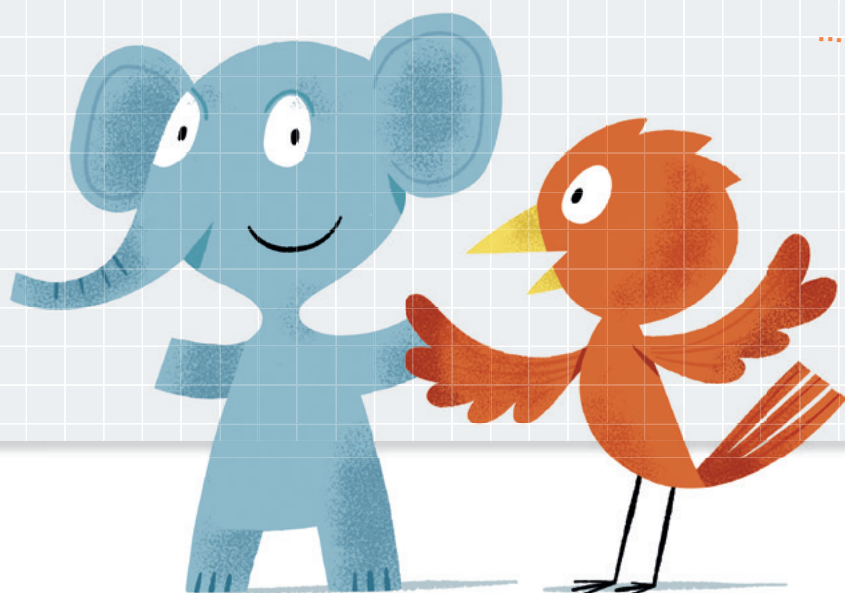
Jawaban dari anak-anak

Misalnya

... berbicara satu sama lain ...

... mendengarkan, menanggapi yang lain ...

... bertanya: Bagaimana maksudmu?



Membuat burung merpati perdamaian

Di sini Anda menemukan panduan dalam gambar, bagaimana dapat membuat burung merpati perdamaian dengan kelompok Anda.

Pada www.ekd.de/faltanleitung-friedenstaube-49832.htm

Anda dapat melihat video dan panduan tersebut.

Selamat bekerja!



Galeri Walk

Anak-anak melukis gambar tentang perdamaian dan menggantung gambar tersebut sebagai pameran kecil.

Silakan membuat foto dan kirimkan kepada EMS: info@ems-friends.org

Doa perdamaian dari Lebanon

Tuhan Yang Maha Baik

Kami memuji Mu, karena Engkau adalah Tuhan yang mencintai perdamaian.

Kami mengucapkan terima kasih, karena Engkau telah bersama kami, setiap kali kami mempunyai masalah atau kekhawatiran.

Kami berdoa bagi mereka yang sedang khawatir dan merasa takut.

Tenangkanlah hati mereka.

Kami berdoa bagi keluarga kami dan untuk mereka yang tinggal bersama kami.

Berilah perdamaian dalam rumah kami.

Kami berdoa bagi tetangga kami dan untuk negara kami agar orang kembali dapat berkumpul dalam sukacita.

Kami berdoa bagi anak-anak yang hidup di negara di mana berkecamuk perang dan perpecahan. Lindungilah mereka dan berkahilah mereka kehidupan yang sejahtera.

Kami berdoa bagi planet kami dan untuk segenap hewan yang hidup di dalamnya. Berkahilah agar kami semua hidup berdampingan secara harmonis seperti yang Engkau inginkan untuk kami.

Amin.

oleh Pendeta Dr. Rima Nasrallah van Saane



Permainan tanpa persaingan

TEPUK BOLA

Tepuk bola adalah sebuah permainan dari Kamerun yang sering dimainkan oleh anak di sana dan di seantero dunia. Untuk itu diperlukan sebuah bola kecil.

Anak-anak membentuk dua kelompok yang sama besarnya. Permainan ini dapat dimainkan di lapangan yang agak besar. Lapangan main dibagi dengan garis di tengah.

Kedua kelompok anak berdiri di lapangan bagian mereka sekitar dua meter dari garis tengah. Seorang anak melempar bola kepada seorang anak dari kelompok lawan. Ketika ia melempar bola semua anak lain bertepuk tangan satu kali. Saat bola itu ditangkap, semua anak menghentakkan kaki. Lalu bola tersebut dilempar kembali

ke arah kelompok lawan dan semua pemain menghentakkan kaki dan bertepuk tangan seperti yang dideskripsikan tadi. Begitu terus dan makin lama makin cepat.

Garis tengah tidak boleh dilampaui. Jika bola itu tidak dapat ditangkap, maka anak yang sama melempar bola itu sekali lagi. Dalam permainan ini tidak ada yang menang ataupun kalah. Orang bermain hanya karena senang bermain bersama.

Ide: UNICEF

Spiele rund um die Welt.

(Permainan keliling dunia).

2009. Halaman 6.



Lagu

PEACE LIKE A RIVER

(trad., Henry O. Millsby)

Silakan mencari lagu-lagu dengan tema perdamaian untuk kelompok anak Anda.

Perpisahan dengan berkat

Anak-anak berdiri dalam lingkaran sambil bergandengan tangan atau membentuk tangan mereka menjadi seperti mangkuk untuk menerima berkat. Bersama-sama mereka mengucapkan berkat Harun. Pada kata „Amin“ tangan kemudian ditekan sekali lagi dengan kuat sebagai penutup atau mata dikedipkan.

Berkat Harun merupakan berkat tertua yang diturunkan dalam Alkitab. Berkat itu masih diucapkan sampai hari ini dalam kebaktian Yahudi dan Kristen. Menurut Kitab keempat Musa, Tuhan telah menurunkan doa ini sendiri kepada Musa dan Harun:

„Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau,
Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia.
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.
Amin“

4 Bilangan 6: 24-26



NARA HUBUNG

Evangelical Mission in Solidarity
YOU + ME: FRIENDS AROUND THE WORLD
Vogelsangstr. 62
70197 Stuttgart

+49 (0) 711 / 636 78 44
info@ems-friends.org
www.ems-friends.org

سلام

평화

平和

PERDA-
MAIAN

PEACE

FRIEDEN

PENANGGUNG JAWAB

Penerbit: Evangelical Mission in Solidarity Vogelsangstraße 62, 70197 Stuttgart

Ide dan Redaksi: Anna Kallenberger, Dr. Hyun Sun Oh, Annette Schumm // Sumbangan redaksional: Dr. Hyun Sun Oh, Sohyun Nam, Dr. Rima Nasrallah van Saane, Dr. Dieter Heidtmann // Penanggungjawab dalam arti hukum pers Jerman Dr. Dieter Heidtmann // Kutipan Alkitab dari Alkitab Luther 2017 // Ide permainan dari: UNICEF – Spiele rund um die Welt. 2009. // Foto (Hak cipta berada pada EMS) Hal. 4/5 EMS, T. Lohnes / Hal.7 E. Kwame Tettey, S. Spies, K. James Cecil Victor, Mega Sambo, T. Lohnes / Hal. 8/9 Hak Joo Lee, Sung Gyun Shin, S. Nam / Hal. 13 A. Schumm // Ilustrasi: Gert Albrecht // Penata Letak: büro für visuelles, Stuttgart // Penerjemah: Hedy Holzwarth // 2021

Siapa yang berminat untuk mendalami isu-isu global lebih jauh akan menemukannya dalam buku „Aneka Ragam: Kita adalah anak-anak dunia ini“ Buku tersebut membawa kelompok anak dalam perjalanan keliling dunia. Pada halaman yang dirancang dengan penuh kasih enam orang anak dari EMS memperkenalkan diri. Mereka datang dari India, Indonesia, Afrika Selatan, Korea Selatan, Ghana dan Jerman. Mereka memaparkan keinginan, kegembiraan dan kekhawatiran mereka secara otentik.

Buku „Aneka Ragam“ tersedia dalam bahasa Jerman, Inggris, Indonesia dan Korea. Anda dapat mememesannya secara gratis pada info@ems-friends.org atau mengunduhnya di sini: www.ems-friends.org

